

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BACA DONGENG ANAK DI DAERAH PERKOTAAN

Afi Nuraida¹, Khaerunnisa

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Cireunde, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten
Afinuraida31@gmail.com, Khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini saya angkat atau di analisis dengan latar belakang minat baca anak-anak yang berada di daerah perkotaan untuk saat ini kurang menggembarakan, karena dari berbagai fakta terkait minat baca pada anak-anak masih rendah, karena minat baca dongeng untuk anak-anak masih bergantung dengan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap minat baca dongeng anak yang ada di daerah perkotaan, dan penelitian ini di ambil dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, dan data tersebut di teliti dan di analisis menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan media pembelajaran dengan media audio visual banyak di minati oleh anak-anak dalam minat baca terhadap cerita dongeng.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Baca, Dongeng Anak.

ABSTRACT

I carried out this research or analyzed it with the background that children's interest in reading in urban areas is currently not encouraging, because from various facts related to reading interest in children it is still low, because interest in reading fairy tales for children is still dependent on with the learning media used. This study aims to determine how much influence the learning media has on children's interest in reading fairy tales in urban areas, and this research was taken using a descriptive method by collecting data, and the data was examined and analyzed using observation techniques. The results of the research that I did showed that learning media with audio-visual media were much interested by children in reading interest in fairy tales.

Keywords: Learning Media, Reading Interests, Children's Fairy Tales.

PENDAHULUAN

Peserta didik belajar di sekolah dengan mempunyai tujuan untuk mendapatkan banyak ilmu yang pada nantinya, ilmu tersebut akan di sampaikan oleh guru. Guru merupakan faktor utama yang penting dalam proses pembelajaran yang di adakan di sekolah. Guru yang akan memberikan penjelasan mengenai materi-materi pelajaran. Maka dari itu guru harus mampu memberikan materi-materi yang mudah untuk di pahami bagi semua peserta didik (Indriana, 2011).

Selain faktor utama dalam proses pembelajaran adalah seorang guru, tidak lengkap jika guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai suatu media yang membantu dalam memberikan materi-materi yang telah dibuat oleh guru yang nanti nya akan di sampaikan untuk para peserta didik. Ketika kita menjadi seorang guru ada hal yang utama yang perlu kita persiapkan dalam proses pengajaran, yaitu memilih metodologi pengajaran dan media serta metode pengajaran. 2 hal itu lah yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tercapainya suatu tujuan kita harus melalui 2 hal itu.

Media pembelajaran adalah faktor kedua dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana guru harus mempertimbangkan dalam memilih media yang akan digunakan untuk membantu tugas nya. Sebelum kita memilih media yang digunakan lebih baik kita kenali terlebih dahulu karakteristik-karakteristik para peserta didik, lalu kita sesuaikan media apa yang memang baik digunakan dalam proses pembelajaran di

kelas. Ketika kita melakukan pembelajaran, guru harus memikirkan bagaimana ia bisa melakukan pendekatan pada peserta didik, bagaimana cara yang baik yang digunakan supaya peserta didik mampu memahami semua materi yang sudah di jelaskan oleh guru. Ketika guru berhasil membuat peserta didik memahami materi-materi yang telah di sampaikan dan peserta didik memberikan respon yang baik, maka yang namanya tujuan pengajaran bersama itu sudah tercapai dengan apa yang sudah diberikan.

Media teknologi dapat memberikan pelayanan yang lebih bagus dan cepat, serta dapat memudahkan dalam mencari informasi khususnya dalam mencari referensi-referensi bahan materi pelajaran yang sebelumnya tidak ada di buku, media teknologi dapat memberikan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ada pada media teknologi kita dapat mengetahui semua informasi secara cepat, dan terbaru, serta dapat memudahkan dalam membawanya jika dibandingkan kita membawa banyak sekali buku, dan dampak negatifnya banyak khalayak ramai bahkan anak-anak yang salah dalam penggunaan media teknologi, ia menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat contohnya, anak-anak menggunakan media teknologi bukan untuk mencari informasi seputar pelajaran akan tetapi mereka menggunakan untuk bermain game yang membuat mereka malas dalam belajar. Itu sebabnya ketika menggunakan media teknologi kita harus pintar. Sikap dan perilaku manusia dalam bertingkah laku di

dalam masyarakat pasti nya memberikan respon dari dalam diri sendiri. Ketika melakukan sesuatu pasti di dasarnya dengan adanya suatu minat, jika manusia mempunyai minat pasti mereka akan melakukan respon sesuai minat yang dimiliki setiap individu nya.

Minat dan kebiasaan merupakan dua pengertian yang berbeda namun kedua nya saling berkaitan. Minat adalah suatu keinginan yang ada di dalam diri kita, dan minat tersebut bisa di wujudkan dengan adanya motivasi yang harus kita kembangkan. Suatu kebiasaan akan timbul jika setiap harinya dilakukan, maka dari itu kita harus menimbulkan suatu kebiasaan untuk belajar supaya suatu minat kita dapat terealisasi atau terwujud, dan hilangkan sikap kebiasaan untuk malas-malas dalam belajar.

Dengan meningkatnya dan semakin meluasnya perkembangan teknologi seperti adanya berita-berita televisi, digital teknologi seperti pada permainan game, internet dan hiburan yang lainnya membuat anak-anak menjadi kurang minat terhadap media buku seperti karya sastra yang diperuntukkan untuk anak-anak. Macam-macam karya sastra anak sangat banyak diantara salah satunya adalah cerita dongeng.

Dongeng adalah bentuk sastra yang bercerita tentang fiksi dan non fiksi, cerita yang biasanya diangkat dari suatu daerah, dongeng juga bisa menjadi cerita hiburan untuk anak-anak karena di dalam cerita dongeng terdapat begitu banyak pesan-pesan

moral yang positif atau edukatif untuk anak-anak. Dongeng diartikan sebagai karya sastra yang berisikan informasi suatu daerah, seperti berisikan asal usul nama suatu daerah, dan dongeng juga dapat memberikan pesan yang edukatif. Akan tetapi cerita dongeng harus disesuaikan dengan umur, jika dongeng diperuntukkan untuk anak-anak maka cerita yang di pilih harus berisikan cerita anak-anak. Jika cerita dongeng yang umum tetapi diperuntukkan untuk anak-anak, maka anak-anak tersebut mengalami sedikit hambatan dalam memahami tulisan-tulisan dan cerita-cerita yang ada di dalamnya. Dongeng pun sangat edukatif jika di bacakan untuk anak-anak, karena pada umumnya anak-anak suka dengan cerita.

Disamping itu juga banyak anak-anak yang sudah tidak peduli terhadap dongeng, karena adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dan meluas dan banyak masyarakat yang kurang bijak dalam menggunakannya, sehingga cerita dongeng yang sering kita dengar dahulu sekarang sudah sangat jarang sekali kita dengar dan yang sangat di sayangkan sekali para orangtua hampir tidak pernah membacakan atau memperkenalkan cerita-cerita dongeng dan menyebabkan anak-anak dalam minat baca terhadap cerita. Jika kita telusuri dan memaknai dongeng, cerita dongeng merupakan sarana atau media untuk adanya interaksi antara anak dan orangtua.

Minat tanpa ada pergerakan, sikap, dan suatu tindakan yang benar-benar di

lakukan menyebabkan hasil yang kurang. Contoh, minat terhadap suatu cerita dan buku tersebut kita sudah ada, akan tetapi jika tidak ada pergerakan, sikap, dan tindakan maka buku tersebut tidak di baca melainkan dibiarkan saja. Oleh sebab itu minat harus terus kita kembangkan dengan suatu pembiasaan yang harus bersifat tetap atau konsisten. Kebiasaan untuk membaca memang harus ditanamkan pada anak sejak dini, dan hal yang paling utama adalah lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga menjadi faktor utama untuk melatih kegiatan membaca terhadap anak-anak. Karena apapun perilaku anak-anak pasti tidak lepas dari didikan para orang tua nya, bagaimana cara mendidik anak yang baik terhadap minat baca, minat baca seperti cerita dongeng yang banyak diminati oleh kalangan anak-anak. Karena peranan orangtua sangat penting terhadap minat baca pada anak-anak, dan peranan dongeng juga penting karena dongeng sebuah media pembelajaran karakter terhadap anak.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, peneliti melakukan penelitian di daerah perkotaan Jakarta Selatan, kecamatan Kebayoran Lama yang saya lihat terhadap minat baca dongeng anak, anak-anak masih tergantung pada media pembelajarannya, dan supaya anak-anak mempunyai minat baca terhadap cerita dongeng. Bagaimana kita harus memilih dan menentukan media pembelajaran apa yang harus digunakan, apakah media cetak atau media audiovisual. Karena pada umumnya anak-anak pada era globalisasi dalam minat baca dongeng bisa

dikatakan kurang. Maka dari itu kita harus memilih media seperti apa yang dipakai untuk mengembangkan minat baca dan anak-anak itu tertarik untuk membaca cerita dongeng.

1. Peranan Orangtua Dalam Minat Baca Anak

Keluarga adalah faktor utama dalam proses pembelajaran pendidikan. Keluarga paling utama bagi anak-anak, orangtua memiliki status dan kewajiban yang sangat penting untuk anak-anak. Pendidikan yang diterapkan dan diajarkan pada keluarga adalah untuk membentuk sikap anak-anak supaya nanti di masa yang akan datang anak-anak tersebut dapat hidup langsung dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat, pendidikan pada keluarga juga sangat menentukan anak-anak dalam mengembangkan dalam sikap perlakuan, perilaku, adab kesopanan, nilai agama, nilai sosial yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dongeng Dalam Kehidupan Anak-Anak

Dongeng adalah sebuah cerita, bila kita tanya seputar dongeng kepada anak-anak. Pasti anak-anak tersebut hanya sedikit yang merespon dan selebihnya tidak ada yang merespon, mereka kurang memahami apa itu dongeng. Seperti itulah memang faktanya dan tidak dapat kita pungkiri lagi bahwa aktivitas mendongeng sudah mulai menurun bahkan sudah mulai pudar atau hilang serta tidak populer lagi terutama pada anak-anak

yang bertempat tinggal di daerah-daerah perkotaan atau memiliki dalam kehidupan keluarga yang mempunyai kesibukan dalam kerja yang sangat padat, sehingga orangtua seringkali menggunakan media pembelajaran yang lain seperti media cetak atau media audiovisual.

Apalagi dengan tersedianya semua fasilitas yang sangat mendukung di daerah perkotaan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis media elektronik dapat menyebabkan kurang minatnya peserta didik dan anak-anak terhadap minat baca dalam kegiatan membaca dongeng menggunakan media pembelajaran buku. Cenderung minat baca dongeng anak di daerah perkotaan lebih banyak yang menggunakan media pembelajaran audiovisual, karena para orangtua hampir rata-rata tidak pernah membacakan dongeng pada sang anak, ia lebih memilih memberi fasilitas seperti handphone kepada sang anak untuk menonton dongeng melalui aplikasi youtube atau aplikasi yang lainnya. Walaupun tidak semua anak-anak di daerah perkotaan menggunakan media pembelajaran audiovisual yaitu melalui media elektronik, ada juga yang menggunakan media pembelajaran cetak buku dongeng.

Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan dan di paparkan di atas, bahwa dapat kita analisis bahwa adanya pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis seberapa besar nya permasalahan “pengaruh penggunaan media

pembelajaran terhadap minat baca dongeng di daerah perkotaan Jakarta Selatan, kecamatan Kebayoran Lama”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kita bisa melihat langsung pengaruh media pembelajaran terhadap minat baca dongeng di daerah perkotaan.

Dalam penelitian, yang dilakukan peneliti dengan membagi menjadi dua kelas yaitu, kelas yang pertama dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual dan kelas kedua kita menggunakan media pembelajaran cetak atau buku, selanjutnya kita lihat hasil dari perbandingan kedua kelas tersebut. Teknik dalam mengumpulkan semua data yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti permasalahan ini dengan menggunakan kegiatan observasi atau pengamatan langsung dan komunikasi langsung.

Prosedur Penelitian

1. Observasi yaitu peneliti mengamati langsung kegiatan keseharian anak-anak saat dirumah. Dengan melihat anak-anak dalam membaca dongeng menggunakan media pembelajaran

2. Setelah itu peneliti membuat media pembelajaran dengan membagi dua kelas dengan media pembelajaran yang berbeda.
3. Menentukan bahan dan konsep yaitu peneliti menentukan konsep media yang ingin digunakan.
4. Peneliti harus bisa memecahkan yang nanti akan diteliti, secara lebih detail dan lebih rinci yang nantinya akan diuraikan kembali secara jelas, dan detail dalam pembahasan.
5. Terakhir yang dilakukan oleh peneliti melakukan pencatatan hasil penelitian yang sudah didapatkan dan diperoleh dilapangan yang nantinya akan di jelaskan kembali ke dalam poin pembahasan.

Peneliti dalam penelitian kali ini adalah melibatkan anak-anak di daerah perkotaan Jakarta Selatan kecamatan Kebayoran Lama. Yang masuk dalam kategori usia 7 - 12 tahun yang berjumlah 5 anak, 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan

Dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan observasi langsung dan kegiatan komunikasi langsung.

1. Observasi

Kegiatan observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian masalah ini untuk mendapatkan data yang tepat dari lapangan

yakni jenis Observasi dan komunikasi langsung, peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari dengan subjek yang sedang diamati. Peneliti juga terjun langsung ke daerah perkotaan Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama.

2. Komunikasi Langsung

Peneliti terjun langsung ke daerah tersebut, dan peneliti juga berkomunikasi langsung kepada anak-anak yang ada di daerah perkotaan Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,

Penelitian ini berlangsung selama 7 hari, Hari pertama sampai hari ketiga peneliti melakukan pengamatan terhadap anak-anak. Hari keempat dan kelima peneliti terjun langsung ke daerah perkotaan Jakarta Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama. Hari keenam dan ketujuh peneliti kembali mengobservasi pengaruh media pembelajaran yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat baca menggunakan media pembelajaran audiovisual

Tabel 1

No	Nama	MPAV	MPC
1	H	-	+
2	C	+	-

3	R	+	-
4	K	+	-
5	Z	+	-
Jumlah		4	1

Keterangan

MPAV: Media Pembelajaran Media Audiovisual

MPC: Media Pembelajaran Cetak

Penelitian tentang pengaruh media pembelajaran terhadap minat baca dongeng anak dengan menggunakan perbandingan dua kelas, yaitu data yang diperoleh anak-anak dalam perbandingan dua kelas tersebut menunjukkan banyak anak-anak yang lebih minat baca terhadap dongeng anak menggunakan media pembelajaran audiovisual 4:1 dengan anak yang minat baca menggunakan media pembelajaran cetak atau buku.

Selama penelitian berlangsung penelitian terfokus pada kurangnya para orangtua dalam mendampingi anak-anak pada saat membaca dongeng, para orangtua cenderung sibuk dengan pekerjaan nya. Karena peran orangtua dalam mendampingi anak-anak itu sangat penting, karena para orangtua lah yang mempunyai banyak waktu untuk anak-anak nya dibandingkan dengan

guru, guru hanya mengajarkan ketika mereka sekolah saja.

Penelitian tentang pengaruh media pembelajaran terhadap minat baca dongeng anak di daerah perkotaan Jakarta Selatan Kecamatan Kebayoran Lama dengan metode penelitian yang sudah dipakai, perbandingan 2 kelas yaitu kelas yang pertama dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, dan kelas yang kedua menggunakan media pembelajaran cetak atau buku, hasil yang diperoleh terhadap minat baca dongeng anak untuk di kelas yang menggunakan media pembelajaran audiovisual lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media cetak atau buku.

Di daerah perkotaan khususnya di Jakarta Selatan Kecamatan Kebayoran Lama yang sudah diteliti oleh peneliti di karenakan yang sudah tersedianya semua fasilitas dari orangtua nya dan sudah diperbolehkan menggunakan alat elektronik, itulah yang menyebabkan kebiasaan anak-anak kurang minat untuk membaca menggunakan media pembelajaran cetak, selain itu para orangtua anak-anak yang ada di daerah diperkotaan rata-rata adalah mempunyai kesibukan bekerja dan menyebabkan ia tidak punya waktu untuk membacakan atau menceritakan dongeng melalui media pembelajaran cetak.

Karena anak-anak selalu mencontohkan semua kegitaan yang dilakukan oleh orangtua nya. Kalau saja para orangtua masih menceritakan dongeng anak-anak diwaktu jam mereka tidur, anak-anak

pasti mencontohkannya dengan membaca dongeng melalui media pembelajaran cetak atau buku, dan minat baca anak dengan media cetak buku pasti banyak diminati anak-anak, karena anak-anak pada umumnya ia lebih suka belajar bersama-sama dengan teman-teman yang lainnya sambil bermain.

Dapat kita lihat bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara media pembelajaran audiovisual dan media cetak atau buku. Minat baca anak-anak dengan media audiovisual lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah sudah di analisis terhadap pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat baca dongeng anak di daerah perkotaan, pengaruh yang paling utama adalah dari faktor orangtua, karena anak-anak selalu mencontohkan apa yang dilakukan oleh orangtua nya, dan yang ada di daerah perkotaan untuk minat baca dongeng anak cenderung lebih banyak menggunakan media pembelajaran audiovisual dibandingkan dengan media pembelajaran cetak atau buku.

Minat baca seorang anak sangat dipengaruhi dengan apa yang diajarkan dan diterapkan oleh para orangtua terhadap anak-anak nya, apabila orangtua mengajarkan anak-anak menggunakan handphone sang anak akan mengikutinya dan meyebabkan anak-anak tidak minat baca menggunakan media pembelajaran cetak atau buku.

Dongeng adalah bentuk sastra yang bercerita tentang fiksi dan non fiksi, cerita

yang biasanya diangkat dari suatu daerah, dongeng juga bisa menjadi cerita hiburan untuk anak-anak karena di dalam cerita dongeng terdapat begitu banyak pesan-pesan moral yang positif atau edukatif untuk anak-anak. Dongeng diartikan sebagai karya sastra yang berisikan informasi suatu daerah, seperti berisikan asal usul nama suatu daerah, dan dongeng juga dapat memberikan pesan yang edukatif. Akan tetapi cerita dongeng harus disesuaikan dengan umur, jika dongeng diperuntukkan untuk anak-anak maka cerita yang di pilih harus berisikan cerita anak-anak. Jika cerita dongeng yang umum tetapi diperuntukkan untuk anak-anak, maka anak-anak tersebut mengalami sedikit hambatan dalam memahami tulisan-tulisan dan cerita-cerita yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I Ketut. 2017. *ANAK, MINAT BACA, DAN MENDONGENG*. Pustakawan Utama Universitas Pendidikan Ganesha: *Jurnal Arcaya Pustaka*. Vol 3. No. 1. (Online) diakses 5 Oktober 2021
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono.(2013). *Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Syamsuddin. Vismaia S. Damaianti. 2011.
Metode Penelitin Pendidikan Bahasa.
Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Priyono. 2008. *Metode Penelitian
Kuantitatif.* Sidoarjo. Zifatama Publishin